

**PELATIHAN MANAJEMEN ZAKAT UNTUK PENGURUS MASJID PADA
PCM SLIPI, JAKARTA BARAT**Deni Nuryadin^{1*}, Rito²^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HamkaEmail: deninuryadin3@gmail.com^{1*}, doankrito@gmail.com²

Diterima: 14 Juli 2020, Direvisi: 1 Agustus 2020, Disetujui: 28 Oktober 2020

ABSTRAK

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim. Ditempat tersebutlah berbagai kegiatan masyarakat terjadi. Masjid juga merupakan tempat pengelolaan dana zakat dari dan untuk masyarakat. Dana yang terhimpun dapat didistribusikan kembali kepada masyarakat yang sesuai dengan 8 asnaf yang terdapat dalam Al Quran. PCM Pamulang terletak di kota Tangerang. Masjid yang terdapat di PCM Slii, Jakarta Barat merupakan lokasi yang cukup signifikan untuk dilakukan pelatihan manajemen zakat. Pengurus Masjid dapat dijadikan sumber daya yang dapat dikembangkan pemahamannya dalam pengelolaan zakat. Dalam penelitian ini, terlibat tim yang baru menerima NIDN yaitu Bapak Rito, SE., Ak, MSi, CA. Hal ini dimaksudkan untuk mengajak Dosen baru untuk aktif dalam catur darma perguruan tinggi.

Kata kunci: Pelatihan Manajemen Zakat, Pengurus Masjid, Manajemen Zakat**ABSTRACT**

The mosque is a place of worship for Muslims. It is where various community activities take place. The mosque is also a place for managing zakat funds from and for the community. The funds collected can be redistributed to the community in accordance with the 8 asnaf found in the Quran. PCM Pamulang is located in the city of Tangerang. The mosque in PCM Slii, West Jakarta is a significant location for zakat management training. Mosque administrators can be used as resources that can be developed in understanding the management of zakat. In this research, a team that just received NIDN was involved, namely Mr. Rito, SE, Ak, MSi, CA. This is intended to invite new lecturers to be active in the chess darma of higher education.

Keywords: Zakat Management Training, Mosque Management, Zakat Management

PENDAHULUAN

Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi kerakyatan, perencanaan strategi perang dan damai, dan pembinaan dan pengembangan sumber daya umat (Soepomo, 2013). Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat muslim, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam, pusat informasi Islam, dan tempat untuk mempelajari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dalam hal ekonomi, sosial, dan politik, antara lain. Namun, jelas bahwa masjid adalah pusat peradaban pada zaman Rasulullah SAW. Dia menggunakan masjid sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan syiar dan kemajuan ideologinya (Kurniasari, 2011).

Untuk menjalankan segala aktivitasnya, masjid tentu membutuhkan kas. Kas berfungsi sebagai media pertukaran, dan sebagian besar transaksi dilakukan di masjid secara langsung maupun tidak langsung. Organisasi nirlaba seperti masjid mendapatkan uang dari jama'ah untuk sholat jumat, yang merupakan sumber uang masuk utama. Namun, biaya operasional masjid merupakan sumber uang masuk utama. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat laporan keuangan masjid terbuka, terutama yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini dilakukan agar pertanggungjawaban atas keuangan masjid jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan pihak yang terlibat sebagai donatur (Kabuhung, 2013). Untuk mengawasi penerimaan dan distribusi dana zakat, ada alat yang disebut manajemen zakat. Pengelolaan dana zakat saat ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif agar para pengurus masjid dapat mengelolanya dengan lebih efektif dan efisien. Proses pengelolaan zakat menghadirkan tantangan bagi pengelola masjid. Menurut penelitian, Lazismu, Uhamka, dan mushola di PCM Slipi, Jawa Barat, memiliki tantangan dalam pengelolannya zakatnya. Dengan demikian, tim PKM memiliki kesempatan untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut.

MASALAH

Studi Lazismu menemukan bahwa manajemen zakat oleh pengelola masjid masih tergolong rendah. Hal ini merupakan masalah unik yang dapat menghambat proses penerimaan dan pendistribusian dana zakat di PCM Slipi, Jakarta Barat.

METODE

Secara Umum, program ini memiliki target luaran meningkatnya pemahaman pengurus masjid dalam hal mengelola dana zakat yang di terima oleh masjid.

Secara khusus, luaran digambarkan dari pengabdian ini adalah :

1. Mampu mengelola penerimaan dan pendistribusian (penyaluran) dana zakat.
2. Dapat dipublikasikan dalam Koran berskala nasional atau jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat berskala nasional tidak terakreditasi.

PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 diselenggarakan di Masjid dekat rumah Bapak Sholeh di PCM Slipi, Jakarta Barat.

Pada tahap persiapan, panitia pelaksana menghubungi Bapak Sholeh, ketua PCM Slipi, Jakarta Barat. Dalam rangka pelaksanaan Catur Drama Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka, panitia menyampaikan maksud dan tujuan. Selesaiannya usulan atau proposal PKM, mendapatkan izin untuk lokasi kegiatan, dan meminta bantuan dari pengelola masjid yang terdaftar di sekitar kecamatan Kemayoran adalah tanda pelaksanaan tahap. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Manajemen Zakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 diselenggarakan di Masjid dekat rumah Bapak Sholeh di PCM Slipi, Jakarta Barat.



Gambar 1. Penyerahan Plakat

Ketika peserta menandatangani lembar presensi, modul pelatihan dibagi dengan alat tulis. Pemateri memberikan presentasi selama 30 menit sebelum sesi tanya jawab. Tahap monitoring tidak dapat dilakukan secara langsung karena terjadi wabah korona. Monitoring hanya dilakukan melalui media telekomunikasi pada Bapak Sholeh, selaku ketua PCM Slipi, Jakarta Barat. Pada tahap ini, peserta mulai menyusun pembuatan laporan PKM yang akan diserahkan pihak LPPM.



Gambar 2. Foto Bersama

KESIMPULAN

Setelah program PKM dilaksanakan, banyak pengelola masjid telah melakukan pengelolaan manajemen zakat untuk sumber daya keuangan masjid mereka. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pengelola masjid. Dengan mempertimbangkan delapan asnaf dari penerima zakat, penerimaan dan distribusi diharapkan lebih tepat untuk kedepannya.

SARAN

PKM dapat memperluas pelatihan untuk pengelola masjid PCM Slipi dengan berbagai tema, bekerja sama dengan fakultas kesehatan untuk menerapkan pengelolaan masjid yang sehat. Selain itu, PKM dapat melakukan pelatihan manajemen zakat pada masjid yang terletak pada PCM lain di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 339–348.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). *Jurnal Muqtasid*, 2(01), 135–152.
- Soepomo, P. (2013). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1), 119–128. <https://doi.org/10.12928/jstie.v1i1.2513>
- <https://www.dream.co.id/sim/jawa-tengah/kab-sragen/>, Jumlah Masjid di Sragen, di unduh pada 20 Desember 2019 pukul 18.01